



IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM BINA SEJAHTERA

Mayang Kusuma^{1*}, Ika Rizqi Meilya¹, Ahmad Syahid²

Pendidikan Masyarakat, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*1910631040067@student.unsika.ac.id

Abstrak

Supervisi merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam menciptakan *output* pendidikan yang baik. PKBM Bina Sejahtera Karawang pernah mendapatkan penghargaan sebagai PKBM terbaik ke 3 tingkat Kabupaten Karawang dalam acara pendidikan non formal tahun 2013. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses implementasi supervisi akademik pada program kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera Karawang. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PKBM Bina Sejahtera Karawang. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi supervisi akademik yang dilakukan hampir sesuai akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan pada pelaksanaannya.

Kata kunci : Implementasi; Supervisi Akademik; Kesetaraan.

Abstract

Supervision is one of the education components that plays a role in creating good educational output. PKBM Bina Sejahtera Karawang was awarded as the 3rd best PKBM in Karawang Regency in the 2013 non-formal education event. Therefore the researcher chose this research. The purpose of this research was to determine how the implementation process of academic supervision in the package C equivalency uses a qualitative approach with descriptive methods. This is research conducted at PKBM Bina Sejahtera Karawang. Research data was obtained through interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the process of implementing academic supervision was almost appropriate but there were still some things that needed to be refined in this implementation.

Keywords: Implementation; Academic Supervision; Equality..

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan “Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Pasal ini menjelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai tanpa memandang status sosial, usia, dan keadaan fisik. Hal ini sebagai upaya dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Syaiful Sagala (2010:106) menyatakan supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Komalasari (2010) menjelaskan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks dan sistematis. Dimana dalam kegiatan pembelajaran terjadinya interaksi tenaga pendidik dan peserta didik.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu jenis pendidikan nonformal. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, “pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal, yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dengan program Paket A, Paket B, dan Paket C”.

Ningsih (2017:225-226) mengatakan bahwa masyarakat yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C akan diberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang setara dengan kurikulum pendidikan formal dan dipadukan dengan mata pencaharian sehingga diharapkan dapat memberikan *output* yang memiliki kualitas kesadaran pendidikan yang lebih baik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau masuk di masyarakat dengan kualitas yang lebih baik sehingga mampu bersaing.

Layanan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat pada jalur pendidikan non formal mempunyai dimensi yang sangat luas, karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepribadian peserta didik. Karena PKBM dan Sekolah merupakan tempat yang berbeda walaupun memiliki tujuan yang sama. Pada PKBM para pendidik harus memiliki kompetensi khusus untuk dapat menguasai situasi belajar mengajar mungkin dengan peserta didik yang memiliki usia yang lebih tua, harus memahami emosional orang yang lebih tua salah satunya dengan memiliki kemampuan pemahaman andragogi, komponen yang dianggap paling penting dalam aktivitas pembelajaran adalah peran seorang pendidik.

Supervisi merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam menciptakan *output* pendidikan yang baik. *Output* pendidikan yang baik dapat dihasilkan dari sebuah proses belajar mengajar yang baik pula. Proses belajar mengajar yang baik

berkaitan dengan kompetensi guru dan atau personil lembaga dalam mengelola dan melaksanakan proses pendidikan.

Langkah-langkah supervisi akademik menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan dalam Larasati (2019:2) menjelaskan secara umum terdapat tiga tahap dari proses pelaksanaan supervisi; (1) Perencanaan, kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah: a) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf; b) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; c) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; d) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; e) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik. (2) Pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan Pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. (3) Evaluasi, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Soetopo dan Soemanto (1984:84-85) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan Burhanuddin dkk, (2007:36). (4) Tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pembinaan langsung dan tidak langsung sebagai berikut: a) Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Menurut Sahertian (2000) pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. b) Pembinaan Tidak Langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

Ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada PKBM Bina Sejahtera Karawang salah satunya PKBM ini mendapat penghargaan sebagai PKBM terbaik ke 3 tingkat Kabupaten Karawang dalam acara pendidikan non formal tahun 2013. Maka dari itu peneliti mengangkat penelitian terkait "Implementasi Supervisi Akademik Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Bina Sejahtera Karawang".

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Moelong dalam Pramita (2018) menjelaskan “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.”

Pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan teknik triangulasi data. Sugiono dalam Lenaini (2021:34), “*Purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif”. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan melalui triangulasi data. Sedangkan teknik triangulasi menurut Sugiyono dalam Pratiwi (2017:213) “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Pada penelitian ini subjek penelitian terdiri dari sumber primer yaitu kepala sekolah dan dua orang tutor lalu sumber sekunder dua orang warga belajar pada program kesetaraan paket C.

Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data. Menurut Gulo dalam Anufia (2019:2) “Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi”. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, selain peneliti itu sendiri juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber pengumpulan data. Tahapan pada penelitian ini terdiri dari tahap orientasi, eksplorasi, dan *member check*.

Setelah melakukan pengumpulan data langkah selanjutnya dengan menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam Pratiwi (2107:216) bahwa ada “tiga alur kegiatan dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi”.

III. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan proses implementasi supervisi akademik pada program kesetaraan paket C. Tujuan yang ingin dicapai pada proses implementasi supervisi akademik yaitu terlaksananya pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Langkah yang digunakan kepala sekolah dalam supervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kepala sekolah memiliki tujuan untuk dilakukannya supervisi pada PKBM Bina Sejahtera yaitu berdasarkan tutor guna meningkatkan kualitas tutor dalam proses pembelajaran seperti peningkatan dalam mengembangkan kurikulum dan kemampuan dalam mengajar. Fungsi yang diharapkan pada perencanaan oleh kepala sekolah yaitu memberikan layanan berupa layanan pelatihan yang dilakukan secara bersama-sama dengan forum

pendidik non formal di karawang yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan oleh supervisor sebelum dilakukannya supervisi yaitu secara langsung (direktif). Dimana kepala sekolah mengunjungi kelas untuk melihat kondisi kelas dan proses pembelajaran. Kepala sekolah juga berdiskusi langsung pada individu yang bersangkutan.

Langkah-langkah dalam perencanaan supervisi, kepala sekolah melakukan kunjungan kelas, lalu mengklasifikasikan mengenai hal yang perlu disupervisi, dan sebelum masuk pada pelaksanaan, kepala sekolah menyampaikan informasi dan tujuan dari dilakukannya supervisi. Teori Larasati (2019:2) menjelaskan tahap perencanaan supervisi yaitu (1) Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf; (2) Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; (3) Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; (4) Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; (5) Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kepala sekolah menggunakan prinsip praktis dimana kepala sekolah melakukan supervisi berdasarkan kondisi lingkungan sekolah, lalu prinsip fungsional kepala sekolah memposisikan dirinya sebagai informan untuk memberikan informasi bagi para tutor dalam pelaksanaan supervisi, prinsip relevansi kepala sekolah melakukan supervisi sesuai program dan untuk menunjang pelaksanaan supervisi, prinsip koperatif atau bekerjasama kepala sekolah melibatkan tutor dan staf yang bersangkutan dengan pelaksanaan supervisi.

Teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi yaitu dengan teknik individual seperti 1) kunjungan kelas, dimana kepala sekolah datang langsung ke kelas ketika tutor sedang mengajar; 2) observasi kelas, kepala sekolah melakukan kedatangan ke kelas dan ikut melihat proses pembelajaran yang berlangsung; 3) pertemuan individual, kepala sekolah melakukan pertemuan dengan tutor secara individual dan mendiskusikan hal yang dirasa perlu disampaikan mengenai proses pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi sudah disesuaikan dengan perencanaan awal, hanya saja melihat kembali kondisi lingkungan belum semuanya sesuai dengan perencanaan saat pelaksanaannya. Langkah yang dilakukan kepala sekolah seperti penginformasian atau sosialisai pada tutor terkait pelaksanaan supervisi, dan kegiatan pelatihan yang harus tutor ikuti untuk meningkatkan kemampuan tutor, serta mengamati kegiatan yang dilakukan oleh tutor saat proses pembelajaran.

3. Evaluasi

Setelah dilakukannya pelaksanaan pendekatan dalam evaluasi supervisi kepala sekolah melakukan secara langsung (direktif). Hasil yang didapat bahwa kepala sekolah menyampaikan secara langsung pada individu yang bersangkutan mengenai apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Piet A. Sahertian menjelaskan (2010:44-52) pendekatan supervisi terbagi menjadi tiga kelompok, pendekatan

direktif, non direktif, dan kolaborasi. Waktu dari dilakukannya supervisi sendiri dilakukan setahun dua kali di awal tahun ajaran baru dan akhir semester genap.

4. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam supervisi berupa pembinaan langsung. Pembinaan langsung yang dilakukan kepala sekolah berupa penyampaian langsung bagi individu yang berkaitan dengan supervisi setelah didapatkannya data dari pelaksanaan supervisi.

IV. Kesimpulan

Proses pelaksanaan implementasi supervisi akademik pada program kesetaraan paket C di PKBM Bina Sejahtera Karawang cukup sesuai akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang perlu disempurnakan. Dikatakan cukup sesuai karena pada implementasi supervisi, kepala sekolah melaksanakan langkah-langkah yang sesuai mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Namun terdapat beberapa hal yang masih belum sesuai seperti penggunaan teknik kelompok dan lebih sering menggunakan teknik individual. Waktu dari kegiatan supervisi sendiri dilaksanakan secara fleksibel dan cenderung tidak memiliki ketentuan secara tertulis, serta dokumen dari hasil supervisi dalam bentuk tertulis yang tidak lengkap.

Daftar Pustaka

- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Ningsih, Ely Sulistya. (2017). Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 2. (2): 224-241
- Pramita, F. (2018). Analisis Nilai Karakter dalam Cerita "Petruk Jadi Raja" Karya Suyadi Sebagai Bahan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Pandeanlamper 05 Semarang. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(2), 16-22.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Syaiful Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.